

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indikator Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu teknik untuk mengevaluasi efektivitas inisiatif terkait kesehatan ibu dan anak (Dinkes Yogyakarta, 2022). Secara keseluruhan, dari tahun 1991 hingga 2015, terdapat 305 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup, turun dari 390 kematian pada periode yang sama. Meskipun angka kematian ibu mengalami penurunan, namun angka tersebut masih jauh tertinggal dari target SDG's tahun 2015 yaitu sebesar 102 kematian per 100.000 kelahiran hidup.

Program Kesehatan Keluarga Kementerian Kesehatan mencatat adanya peningkatan tahunan dalam jumlah kematian ibu di Indonesia; pada tahun 2021, 7.389 orang kehilangan nyawa. Sebagai perbandingan, 4.627 kematian dilaporkan pada tahun 2020; jumlah ini lebih besar. Sebagian besar kematian ibu pada tahun 2021 disebabkan oleh COVID-19 (2.982), perdarahan (1.330), dan hipertensi gestasional (1.077). (Kemenkes RI, 2022).

Angka kematian ibu di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) pada tahun 2017 sebanyak 34 orang, tahun 2018 sebanyak 35 orang, tahun 2019 sebanyak 36 orang, tahun 2020 sebanyak 40 orang, tahun 2021 sebanyak 162 orang, dan pada tahun 2022 di Daerah Istimewa Yogyakarta sebanyak 43 orang (Kemenkes RI, 2022). Penyebab kematian ibu terbanyak di sektor DIY adalah COVID-19 (110), perdarahan (10), infeksi (10), tekanan darah tinggi saat hamil (7), penyakit jantung (9), gangguan metabolisme (1 orang), penyakit lainnya (4), autoimun (2), dan *cerebrovascular* (1). Penyebab kematian ibu di Yogyakarta sebagian besar disebabkan oleh pendarahan, Infeksi dan tekanan darah tinggi pada masa hamil. Ketiga kasus tersebut merupakan kematian yang sebenarnya bisa dicegah bahkan diatasi dengan melakukan deteksi dini faktor risiko ibu selama kehamilan.

Tenaga kesehatan khususnya bidan mempunyai peran dalam mencapai kesehatan optimal dan menurunkan AKI dan AKB. Peran bidan sangat penting dalam mengidentifikasi komplikasi kehamilan, persalinan, nifas, dan

neonatal. Masalah kesehatan ibu terkait kehamilan dapat mempengaruhi perkembangan dan kesehatan janin sejak konsepsi hingga persalinan, sehingga pemantauan berkelanjutan menjadi penting. Oleh karena itu, untuk menurunkan angka kesakitan, sangat penting untuk melaksanakan pengawasan prenatal dan postnatal serta angka kematian ibu dan perinatal (Manuaba, 2010).

Ancaman yang mungkin bisa terjadi pada ibu hamil salah satunya adalah *abortus imminens*. *Abortus imminens* adalah peristiwa terjadinya perdarahan dari uterus pada usia kehamilan kurang dari 20 minggu tanpa adanya kontraksi, dilatasi serviks dan tanpa pengeluaran hasil konsepsi (Fitriani & Wahyuni, 2021). Dampak dari *abortus imminens* dapat meninggalkan masalah psikologis yang berkelanjutan seperti kecemasan, depresi, atau stress yang dapat mengganggu kesejahteraan mental selama kehamilan bahkan persalinan. Ibu hamil dengan riwayat *abortus imminens* perlu pemantauan yang lebih ketat termasuk seringnya kunjungan prenatal dan pemeriksaan ultrasonografi untuk memantau perkembangan janin dan kesehatan ibu secara keseluruhan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah peningkatan pelayanan kesehatan ibu dan bayi baru lahir yang komprehensif dan berkualitas. Untuk menurunkan AKI dan AKB, *Continuity of Care* (COC) bertujuan untuk memberikan pengobatan berkelanjutan, seperti keluarga berencana dan kehamilan.

Setelah dilakukan studi pendahuluan di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Emi Narimawati Pleret Bantul Yogyakarta terdapat ibu hamil dengan riwayat abortus. Sesuai hasil pemeriksaan ANC pada tanggal 11 agustus 2023 yang dilakukan pada klien Ny. A usia 27 tahun G1P0A0 usia kehamilan 29 minggu, bahwa hasil pemeriksaan dalam kondisi baik, namun memiliki riwayat abortus imminens pada usia kehamilan 6 minggu 6 hari. Selain itu, PMB tersebut merupakan salah satu PMB yang memiliki pelayanan antenatal hingga KB dengan kualitas yang baik dan pelayanan yang ramah. Sehingga, penelitian di PMB Emi Narimawati dapat menjadi penentu penting dalam mendeteksi,

mengelola resiko, memberikan pelayanan komprehensif serta memberikan dukungan emosional yang diperlukan.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengambil kasus “Asuhan Kebidanan Berkesinambungan Pada Ny. A 27 tahun primipara di PMB Emi Narimawati”. Ny. A akan diberikan asuhan secara berkesinambungan mulai dari trimester ketiga kehamilannya hingga pelayanan KB agar meningkatkan kesejahteraan ibu dan janin selama kehamilannya serta terhindar dari komplikasi di masa yang akan datang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks tersebut, maka penulis merumuskan masalah yang akan diteliti yaitu “Bagaimana Implementasi Manajemen Kebidanan dan Asuhan Kebidanan yang dilaksanakan secara berkesinambungan pada Ny. A Primipara di PMB Emi Narimawati Pleret Bantul?”

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Mampu melakukan asuhan kebidanan secara berkesinambungan pada Ny A umur 27 tahun Primipara secara berkesinambungan di PMB Emi Narimawati Pleret, Bantul

2. Tujuan khusus

- a. Mampu memberikan perawatan kehamilan rutin kepada Ny. A, seorang primipara berusia 27 tahun
- b. Mampu memberikan pelayanan persalinan yang berkualitas di PMB Emi Narimawati Pleret, Bantul kepada Ny. A, seorang primipara berusia 27 tahun.
- c. Mampu memberikan perawatan nifas primipara berusia 27 tahun Ny. A sesuai pedoman di PMB Emi Narimawati Pleret Bantul.
- d. Mampu memberikan pelayanan bayi baru lahir sesuai standar di PMB Emi Narimawati
- e. Mampu memberikan pelayanan neonatal sesuai standar pelayanan kebidanan kepada Ny. A primipara berusia 27 tahun di PMB Emi

Narimawati Pleret Bantul.

- f. Mampu memberikan pelayanan KB sesuai standar kepada Ny. A primipara berusia 27 tahun di PMB Emi Narimawati Pleret Bantul

D. Manfaat

Manfaat yang diharapkan dalam asuhan kebidanan secara berkesinambungan ini adalah:

1. Keuntungan bagi pelanggan khususnya Ny. A. Pelayanan kebidanan yang lengkap diharapkan dapat diberikan kepada klien sejak konsepsi hingga kelahiran, termasuk nifas dan bayi baru lahir.
2. Manfaat bagi tenaga kesehatan, khususnya bidan di Puskesmas, diharapkan dapat menjadi sumber ide dan usulan peningkatan standar pelayanan kebidanan.
3. Manfaat bagi mahasiswa, khususnya bagi calon peneliti: temuan Asuhan Kebidanan ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi tambahan bagi mahasiswa untuk meningkatkan pendidikannya dan memberikan pengetahuan dasar untuk asuhan kebidanan yang lebih menyeluruh.